**Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang**

**AKHMAD YASIN**

**SAHRAH**

**Abstract**

Advances in information technology had been expected to assist in the processing and preparation of information quickly and accurately in order to support the decision-making process. Therefore this study was aimed to determine the implementation of management information systems in decision making at Baranti District Office in Sidenreng Rappang Regency.

This research was a descriptive quantitative type, held at Baranti District Office. The population was the entire employees as many as thirty (30) people, and all of them were accounted as sample. Datas were collected through observation, interviews, and questionnaires.

The results showed that the implementation of management information systems in decision making at Baranti District Office in Sidenreng Rappang went well, judging from the data collection was good (63,33%), as well as the classification and processing of the data (70%). While the affecting factors, namely District Head’s leadership was good (50%), poor support facilities (56.66%), and unfavorable human resources (63,34%).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi manajemen telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional (pelaksana teknis) maupun pimpinan pada semua jenjang. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan. Olehnya itu mereka dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini yang dapat digunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

Data dan Informasi sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam upaya untuk mengambil keputusan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi. Sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya bagi pihak pengambil keputusan merupakan hal terpenting untuk dapat menentukan dan membuat keputusan-keputusan strategis terhadap langkah apa yang akan ditempuh oleh setiap organisasi dalam mencapai tujuan.

Pengolahan data secara terkomputerisasi merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang mencakup pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan pencarian data sehingga menghasilkan informasi yang memenuhi persyaratan kelengkapan, kemuktakhiran, keandalan yang dapat digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan secara efektif.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat menghasilkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek pengelolaan informasi yang ditunjukkan oleh kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan kebenaran informasi yang dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan perangkat keras komputer (hardware), program aplikasi pendukung (software), perangkat komunikasi dan internet sebagai sarana pengelolaan informasi.

Informasi harus dikelola dengan baik dan memadai agar memberikan manfaat yang maksimal. Penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk memberikan dukungan informasi yang dibutuhkan, khususnya oleh para pengguna informasi dari berbagai tingkatan manajemen. Sistem informasi yang digunakan oleh para pengguna dari berbagai tingkatan manajemen disebut Sistem Informasi Manajemen.

Mengingat pentingnya informasi sebagai salah satu unsur sumber daya maka sudah seharusnya segala yang berhubungan dengan informasi hendaknya dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu sistem informasi yang berguna untuk kepentingan pengelola organisasi. Seiring dengan timbulnya tuntutan para pimpinan organisasi dan terhadap pegawainya sebagai pengguna informasi yang menginginkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Ketidaktepatan, ketidaklengkapan dan keterlambatan informasi akan mengakibatkan kegagalan keputusan. Pengambilan keputusan dan membuat keputusan adalah memilih salah satu alternatif terbaik dari sekian banyak alternatif agar analisa kebijakan dan keputusan dapat memberikan alternatif sebaik-baiknya, untuk itu dibutuhkan informasi yang lengkap dan cukup.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam suatu sistem. Hal ini perlu disadari terutama dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka pengambilan keputusan mengenai masalah-masalah yang menghendaki keputusan. Semakin mampu seseorang mengenali masalah-masalah yang dijumpai, dan semakin mampu pula mengatasi dan memecahkan masalah-masalah tersebut, maka akan semakin besar kemungkinan tercapainya keberhasilan.

Salah satu sistem informasi pada Kantor Kecamatan adalah Sistem Informasi Data penduduk, Data IMB, Data Akta Tanah dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui, bahwa jika terjadi komunikasi anatar dua orang atau lebih, maka di dalamnya terjadi pula pertukaran informasi. Informasi-informasi inilah yang nantinya menunjang pihak manajemen pada kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan informasi yang akurat, dapat membantu para manajer dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

Seorang pemimpin organisasi mempunyai peranan penting dalam mensukseskan organisasi yang dipimpinnya. Sukses tidaknya tergantung pula bagaimana seseorang pemimpin organisasi tersebut mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan bukanlah merupakan suatu tugas yang mudah karena resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari keputusan yang diambil itu dapat merupakan suatu hasil yang menggembirakan ataupun sebaliknya.

Sistem Informasi Manajemen bukanlah komputer, ia merupakan pengembangan dari ilmu manajemen dan telah ada jauh jauh sebelum hadirnya komputer. SIM merupakan metode bagi para pimpinan dalam upaya pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hadirnya teknologi komputer telah membawa perubahan besar bagi aktivitas sistem informasi manajemen, maka dari itu SIM sangat penting untuk diterapkan dalam Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. SIM yang berbasis komputer dapat menyajikan informasi (sebagai bahan dalam pengambilan keputusan) yang bermutu, bernilai dan berkualitas, yaitu informasi yang relavan bagi organisasi, yang akurat dan tentu saja informasi yang tepat waktu atau tidak basi atau kadaluarsa khususnya dalam menjalankan aktivitas di Kantor Kecamatan Baranti dalam membantu pemerintah menjalankan tugas eksekutif.

Penggunaan komputer saat ini pada kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sudah selayaknya menggunakan perangkat komputer yang lengkap,untuk mengolah data yang menghasilkan informasi, walaupun pada kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang telah menggunakan sistem informasi manajemen, namun secara garis besar proses pengolahan data di kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang masih tergolong manual yaitu dengan melakukan pencatatan-pencatatan sederhana dalam sebuah buku atau menginputkan data secara langsung kedalam komputer, sehinggga dalam proses pengambilan keputusan tidak efektif dan efisien.

1. Manajemen

Istilah manajemen telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang dapat dikaji dalam berbagai literatur, ada yang menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari dan meneliti upaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien dengan bantuan sejumlah sumber-sumber.

Adapula yang menyebutkan manajemen sebagai pengorganisasian suatu usaha yang disertai pengawasan terhadapnya untuk mencapai tujuan tertentu pula. Untuk jelasnya kita dapat melihat pendapat yang dikemukakan oleh George R. Terry yang mendefinisikan manajemen dari segi proses:

“Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumebr-sumber lainnya.”

Manajemen menurut Zulkifli Amsyah (2003:1) adalah:

“Proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, material, dan metode (3M: Men, Material, Method) berdasarkan fungsi-sungsi manajemen agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.”

Konsep manajemen tersebut di atas lebih menitik beratkan pengertiannya pada kegiatan mengelola sumber daya manusia, material dan metode yang digunakan dari keseluruhan bidang-bidang pekerjaan demi tercapainya tujuan bersama.

Konsep manajemen juga dikemukakan oleh Siagian (1989:5), yang berpendapat bahwa:

“Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

Haiman yang dikutip oleh M. Manullang (2001: 3) mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.”

Sehingga dapat dikatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses tertentu yang tersendiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lain. Proses adalah kegiatan perumusan dari pada persoalan-persoalan tentang dan bagaimana sesuatu pekerjaan hendak dilaksanakan. Proses pengorganisasin yaitu peraturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas pekerjaannya macam/jenis serta sifat pekerjaan, demikian pula unit kerjannya, tentang siapa pekerjaan, apa alat-alatnya, bagaimann keuangan dan faasilitas-fasilitasnya.

Bertitik tolak dari pendapat masing-masing pakar tersebut tadi, maka dapatlah kita mengambil suatu kesimpulan tentang manajemen, yaitu pertama, manajemen sebagai proses yakni proses daripada pemberian fasilitas-fasilitas, pimpinan, teladan, bimbingan kepada orang-orang yang terorganisasi dalam suatu kesatuan yang telah ditetapkan tujuannya. Kedua, manajemen sebagai aktifitas, yaitu semua unit-unit organisasi menjalankan manajemen, mulai dari top manajer sampai kepada kepala-kepala seksi. Ketiga, manajemen sebagai kerangka wewenang dan tanggung jawab. Dan keempat, manajemen sebagai kegiatan yakni merupakan kesatuan kegiatan dalam keseluruhan bidang-bidang pekerjaan demi tercapainya tujuan bersama.

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengambil keputusan. Tatang M.Amirin (1996:13) dalam buku Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan, mengartikan Sistem Informasi Manajemen merupakan sekumpulan orang, mesin dan fasilitas (sehimpunan unsur) memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (mengolah data dan bahan) untuk mengurangi ketidakpastian di dalam pembuatan keputusan dengan menghasilkan atau memberikan informasi bagi/kepada pimpinan (manager) pada saat manager tersebut bisa mempergunakannya seefisien-efisiennya (menghasilkan/memberikan informasi pada saat diperlukan).

Menurut Frederick H.Wu dalam Effendy (1989:7) Sistem Informasi Manajemen adalah:

“Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan-kumpulan dari sistem-sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung manajemen.”

Menurut Gordon B.Davis (1984 : 23) dalam buku “Kerangka dasar SIM”, Sistem Informasi Manajemen adalah:

”Sistem Informasi Manajemen adalah Suatu serapan teknologi baru kepada persoalan keorganisasian dalam pengolahan transaksi dan pemberian informasi bagi kepentingan keorganisasian.”

Masih menurut Gordon.B Davis, (1999:15) dalam buku Sistem informasi Manajemen adalah:

“Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi.”

Selanjutnya oleh Ibnu Syamsi, (2000:10) dalam bukunya Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi Manajemen mengatakan bahwa:

“Sistem Informasi Manajemen merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengambil keputusan.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi kepada orang yang tepat dalam suatu organisasi. Sistem yang telah maju tidak hanya mengerjakan fungsi tata usaha, tetapi juga memberikan bantuan pengambilan keputusan kepada pimpinan atau manajemen.

Maka dalam rangka penyesuaian sistem informasi manajemen terhadap kebutuhan informasi bagi pengambilan keputusan, Gordon B. Davis (1984;258), dalam bukunya Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen; Struktur dan Pengembangannya, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor manusia adalah sangat berarti bagi keberhasilan pengembangan sistem informasi. Komunikasi dan partisipasi merupakan cara utama untuk memperkecil tantangan terhadap sistem. Desain sistem harus memperhitungkan permasalahan manusia dalam memakai sistem, kalau tidak sistem akan gagal karena kurang dimanfaatkan.”

Dengan demikian, sistem informasi manajemen hendaknya terus menerus diperiksa untuk menjamin agar sistem tersebut berorientasi kepada pemakai. Ini berarti informasi yang memadai harus diberikan pada tingkat manajemen, bahwa informasi yang berlebihan harus dihindarkan, bahwa pemakai tidak dipaksa untuk memelihara sistem paralelnya sendiri guna mmemahami informasi yang diberikan kepadanya. Secara sederhana, sistem informasi manajemen harus terus dumulai untuk menjamin sistem tersebut dapat menyediakan informasi yang penting bagi pengambil keputusan.

Jadi pada dasarnya sistem Informasi Manjemen merupakan sistem yang berintegrasi dan pengumpulan, penyebaran, pemrosesan, dan pengambilan kembali informasi yang pada akhirnya digunakan dalam pengambilan keputusan.

1. Sistem Informasi

Sistem informasi memuat berbagai informasi penting mengenai orang, tempat, dan segala sesuatu yang ada di dalam atau di lingkungan sekitar organisasi. Informasi sendiri mengandung suatu arti yaitu data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih memiliki arti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Data sendiri merupakan fakta-fakta mewakili suatu keadaan, kondisi, atau peristiwa yang terjadi atau ada di dalam atau di lingkungan fisik organisasi. Data tidak dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan, melainkan harus diolah lebih dahulu agar dapat dipahami, lalu dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Alter dalam Effendy (1989:11), sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Sedangkan menurut Wilkinson dalam Effendy (1989:12) pengertian Sistem Informasi adalah:

“Sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.”

Menurut Gregor (2005:27), mengatakan sistem informasi adalah bidang pengetahuan tentang dunia sistem fisik, dunia perilaku manusia, dan dunia artefak buatan.

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang menggabungkan data dari berbagai pihak yang berkepentingan, selanjutnya akan berguna baik sebagai penambah pengetahuan maupun sebagai pemberitahuan jika disampaikan kepada orang yang tepat.

Sistem informasi yang diperlukan oleh suatu organisasi sangat bergantung pada jenis kegiatan yang dilaksanakan serta jenis-jenis keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi, seperti manajer, personil teknisi dan spesialis, atau pegawai teknis dan administrasi. Jenis informasi berbeda yang diperlukan setiap lapisan senderung berasal dari sumber-sumber yang berbeda pula. Seperti yang dikemukakan oleh Gordon B. Davis (1995:91) menjelaskan bahwa sistem informasi menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai instruksi dan mengeluarkan hasilnya.

Sistem informasi menurut Donald W. Krosbar dalam Sudrajat (1996:12) yaitu sejumlah proses yang menyediakan informasi kepada manajer sebagai dukungan dalam operasional organisasi dan pembuatan keputusan.

Mencermati uraian-uraian di atas, menunjukkan bahwa sistem informsi memiliiki peranan yang sangat penting baik untuk kepentingan internal organisasi maupun utuk kepentingan eksternal organisasi.

Informasi internal dimaksud berfungsi memberi informasi kedalam organisasi baik kepada pimpinan/manajer tingkat atas maupun level-level lower manajer untuk mendukung kegiatan-kegiatan organisasi terutama dalam tindakan pengambilan keputusan dan informasi eksternal merupakan pemberian macam-macam laporan yang tentunya diperlukan bagi pihak luar yang membutuhkan baik secara manual maupun elektronik.

1. Pengambilan Keputusan

Pada dasarnya pengambilan keputusan adalah merupakan tahap-tahap yang harus dilakukan atau digunakan untuk membuat keputusan. Pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang paling urgen dari kegiatan kepemimpinan. Pengambilaan keputusan merupakan pusat atau dari kegiatan organisasi. Bahkan Perron dalam Salusu (1996:45), menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan kunci kepemimpinan, sedangkan Gore (1959), menyebut sebagai inti kepemimpinan, Moore (1966), menyebut sebagai jantung administratif.

Sedangkan yang dimaksud pengambilan keputusan menurut Siagian yang dikutip Pasolong (2004:39), adalah:

”Suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakikat alternatif yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setia alternatif sehingga ditemukaan alternatif yang paling rasional, dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat keputusan yang diambil.”

Terry dalam Ibnu Syamsi (1960:43), ia memberikan definisi pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih (*decision making can be defined as the selection of one behavior alternative from two or more possible alternatives*). Salusu (1998:44) juga berpendapat pengambilan keputusan adalah pekerjaan sehari-hari dari manajemen. Kehidupan sehari-hari seorang eksekutif, pimpinan, kepala, ketua, direktur, rektor, bupati, gubernur, menteri, panglima, presiden, atau pejabat apapun sesungguhnya adalah kehidupan yang selalu berdumul dengan keputusan.

Robin Hughes dalam (Salusu 1996) berkesimpulan bahwa karena pengambilan keputusan terjadi di semua bidang dan tingkat kegiatan serta pemikiran manusia, maka tidaklah mengherankan bila begitu banyak disiplin berusaha menganalisis dan membuat sistematika dari seluruh proses keputusan.

1. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan

Dalam masa sekarang ini ada faktor-faktor yang secara ilmiah sukar dijelaskan tetapi peranannya cukup dominan dalam proses pengambilan keputusan. Demikian pula kenyataan yang tidak dapat disangkal, bahwa efektif tidaknya proses pengambilan keputusan sering sangat tergantung pada faktor-faktor yang sifatnya tidak rasional, faktor tersebut menurut (Siagian, 1995-101) ada tiga yaitu:

**1. Kepribadian**

Terlepas dari berbagai kemajuan yang telah diperoleh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, terutama psikologi dan antropologi, pengetahuan tentang apa sesungguhnya yang menjadi komponen kepribadian seseorang masih tetap terbatas. Latar belakang sosial seseorang memainkan peranan dalam pembentukan kepribadian orang yang bersangkutan. Demikian pula latar belakang pendidikannya, pengalaman dalam perjalanan hidup pun ikut berperan.

Pimpinan yang dapat dikategorikan sebagai pengambil keputusan yang berhasil adalah yang tidak selalu dibebani dengan perhitungan faktor personalitas dari orang-orang yang berada diatasnya, meskipun hal tersebut perlu diperlukan. Artinya, kepribadian pengambilan keputusan dimana ia secara langsung terlibat. Hanya saja faktor-faktor kepribadian tersebut perlu dilengkapi dengan penggunaan berbagai model dan teknik ilmiah.

**2. Gaya Kepemimpinan**

Mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pengambil keputusan sesungguhnya sama sulitnya dengan identifikasi faktor-faktor kepribadian seseorang yang berperan dalam pengambilan keputusan. Padahal gaya kepemimpinan seseorang merupakan cara yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pimpinan. Telah umum diketahui, bahwa Gaya pemimpin sering dikategorikan kepada gaya yang otokratis, paternalistis, militeristis, laissez faire, dan demokratis atau partisipatif. Berbagai gaya diidentikkan dengan tipe-tipe kepemimpinan yang dikenal sekarang ini.

**3. Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan**

Pengalaman banyak pimpinan menunjukkan bahwa efektifitasnya sebagai pengambilan keputusan tergantung pada kemampuannya menggabungkan pendekatan ilmiah yang pada dasarnya merupakan pendekatan yang rasional dan logis dengan pendekatan kreatif yang didasarkan pada intuisi, perasaan, dan pengalaman seseorang. Kenyataan tersebut, seseorang yang ingin meningkatkan efektifitasnya mengambil keputusan yang rasional tetapi sekaligus realistis dan pragmatis berkewajiban meningkatkan kemampuannya untuk berpikir secara kreatif.

Dapat dinyatakan bahwa berpikir secara kreatif mempunyai tempat terhormat dalam mengatasi situasi problematic dalam organisasi-organisasi modern, bagaimanapun bentuknya, apapun tujuannya.

Menurut Hasan (2004:15) pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

**1. Keadaan Internal Organisasi**

Keadaan Intern organisasi akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusn. Keadaan intern ini meliputi: dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan, struktur organisasinya, tersedianya informasi yang dibutuhkan pimpinan, dan lain sebagainya. Keputusan yang mengurangi biaya, tetapi keadaan keuangan tidak mendukungnya, akan mengurangi kualitas keputusan. Hal ini terpaksa diambil dengan mengingat dan menyesuaikan dengan dana yang tersedia untuk itu. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengerahan karyawan, terpaksa harus disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas karyawan yang ada. Begitu pula halnya dengan peralatan yang menurut keputusan yang seharusnya meggunakan peralatan yang canggih, tetapi karena terbatasnya peralatan dan fasilitas terpaksa diambil keputusan yang tidak optimal.

**2. Tersedianya Informasi yang diperlukan**

Suatu keputusan diambil untuk mengatasi masalah dalam organisasi. Masalah dalam organisasi itu beraneka ragam. Kadang-kadang masalah yang sama tetapi situasi dan kondisi berbeda, pemecahaannya harus berbeda pula. Untuk dapat mengetahui sebab dan akibat masalah tersebut, maka perlu pengumpulan data yang ada kaitannya langsung atau tidak langsung dengan masalah ini. Data-data tersebut kemudian diolah sehingga akhirnya merupakan informasi. Informasi yang diperlukan harus lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya kebenarannya, dan masih aktual. Berdasarkan informasi inilah pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

**3. Keadaan Eksternal Organisasi**

Dalam sistem organisasi terbuka, kegiatan organisasi tidak dapat terlepas dari pengaruh luar. Antara organisasi dan lingkungan ekstern saling mempengaruhi. Oleh karena itu pengambilan keputusan harus mempertimbangkan lingkungan di luar organisasi. Keadaan atau lingkungan di luar organisasi itu dapat berupa keadaan ekonomi, sosial, politik, hukum, budaya dan lain sebagainya. Keputusan yang diambil dalam organisasi harus memperhatikan situasi ekonomi, kalau keputusannya itu berkaitan dengan bidang ekonomi. Keputusan yang diambil tidak boleh bertentangan dengan peraturan hukum yang berlaku. Keputusan yang diambil apabila berkaitan langsung atau tidak langsung dengan politik, jangan sekali-kali bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah.

**4. Kepribadian dan Kepercayaan Pengambilan Keputusan**

Tepat tidaknya yang diambil juga sangat tergantung kecakapan dan Kepribadian pengambil keputusan. Hal ini meliputi: penilaiannya, kapasitasnya, keterampilannya dan lain sebagainya. Nilai-nilai kepribadian dari pengambilan keputusan itu akan tercermin pada keputusan yang diambilnya.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh dan sangat relevan dengan objek penelitian yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif, yakni suatu tipe penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dasar penelitian adalah metode survey, yaitu mengadakan pengamatan pada lokasi penelitian di mana data dikumpulkan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan yang di teliti terhadap sebagian kecil dari mereka yang di anggap dapat mewakili.

Menurut Arikunto (2002:115), populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sasaran untuk mendapatkan dan memperoleh data atau keterangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2003:57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pegawai kantor Kecamatan Baranti yang berjumlah 30 aparat.

Menurut Sugiyono (2003:91) bahwa “Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel“. Dalam penelitian ini, penulis mengambil secara keseluruhan populasi yang ada, yakni sebanyak 30 orang. Dasar pengambilan sampel jenuh ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:107), yang mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh aparat kecamatan di Kecamatan Baranti yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematik tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitin ini dilakukan dengan cara observasi langsung (*direct observation*) dan sebagai peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat (*recognized outsider*) sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.

2. Wawancara yaitu Metode ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang

3. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan kepada responden yang memuat pertanyaan tentang masalah yang diteliti.

4. Studi Kepustakaan yakni penulis berusaha memperoleh pengetahuan tentang teori, data-data akurat yang terkait literatur terhadap judul penelitian.

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah analisis. Menurut Nazir (2005: 346), mengemukakan bahwa:

“Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena melalui analisislah, data tersebut diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah terkumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi serta diproses sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.”

Analisis yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif, yaitu menjawab dan memecahkan masalah-masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari obyek yang diteliti agar diperoleh gambaran yang jelas.

1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**1. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap**

Sasaran yang ingin dicapai oleh tiap bagian pada Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap adalah melancarkan informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka menjalankan fungsi Kecamatan Baranti sebagai pembantu bupati Sidrap dalam menjalankan tugas eksekutif. Camat Baranti Kabupaten Sidrap mempunyai tugas dan kewajiban membantu Bupati Sidrap dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat, pembinaan administrasi, organisasi dan tatalaksana serta menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah.

Atas dasar inilah sistem informasi manajemen merupakan salah satu aktivitas yang bertujuan untuk membantu tugas-tugas yang dimaksud di atas. Untuk lebih sistematisnya pembahasan ini, maka penulis akan menguraikan langkah-langkah pelaksanaan sistem informasi manajemen pada tiap bagian di Kantor Kecamatan Baranti di Kabupaten Sidrap.

Untuk mengetahui dengan jelas mengenai pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupatn Sidenreng Rappang dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sudah baik dengan jumlah 17 responden (63,63%), yang menyatakan sangat baik 7 orang (23,33%), yang menyatakan kurang baik sebanyak 4 orang (13,34%), dan yang menyatakan pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tidak baik sebanyak 2 orang (6,66%).

Adapun teknik pengambilan keputusan yang diambil adalah dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan keputusan yang terprogram, yang mana pelaksanaannya terdiri dari dari cara yang tradisional dan modern yang dikombinasikan dengan baik. Dengan cara tradisional antara lain dia ambil berdasarkan kebiasaan, Pekerjaan rutin sehari-hari, prosedur operasional yang baku. Struktur organisasi ada harapan bersama; melalui perumusan sub-sub tujuan dengan menggunakan saluran informasi yang terumus dengan jelas. Adapun cara Modern yaitu melalui Simulasi komputer dan Proses data elektronik.

Sesuai dengan tujuan SIM yang bersifat umum yaitu penyajian informasi intern dan ekstern. Ini berarti bahwa penerapan jenis sistem yang digunakan dalam pelaksanaan SIM pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap adalah bersifat desentralisasi, artinya setiap pegawai menyusun/ membuat dan mengolah data yang masuk secara tersendiri berdasarkan bidang materinya masing-masing.

Sebelum melaksanakan sistem informasi manajemen, maka hal yang harus diketahui terlebih dahulu adalah bagaimana terjadinya informasi dalam suatu organisasi jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan oleh pimpinan. Arus informasi tersebut dimulai dengan mengalirnya keputusan, perintah dan instruksi sesuai dengan tujuan organisasi yang dikeluarkan oleh pimpinan kepada setiap unit pelaksana kegiatan.

Salah satu kebijakan penting yang dilakukan untuk menghadapi semakin luasnya pekerjaan dan beban tugas dalam membantu bupati dalam pelaksanaan tuga eksekutif di Kabupaten Sidrap adalah pengembangan organisasi melalui komputerisasi di dalam organisasi pemerintah daerah. Yang paling nampak adalah dengan pengunaan komputer di seluruh bagian yang terdapat di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, penggunaan komputer inilah yang kemudian digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang sangat mendukung dalam proses pengambilan keputusan. Komputerisasi di harapkan dapat membantu menyiapkan berbagai informasi untuk:

1. Pembuatan keputusan,

2. Meningkatkan efesiensi administrasi pemerintah daerah Sidrap, dan

3. Menampung sekian banyaknya kebutuhan pengolahan data untuk pelayanan publik.

Dalam hal pelayanan publik, yang paling nampak yaitu Sistem Informasi Data penduduk, Data IMB, Data Akta Tanah dan lain sebagainya. Dengan bantuan komputer di bagian ini, maka sangat memudahkan untuk mngolah data yang diperlukan oleh masyarakat, walaupun ternyata di bagian ini cara pengolahan data masih dikombinasikann dengan cara manual yang masih sangat lekat.

Berbicara mengenai komputerisasi di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, berbagai peraturan perundangan yang mendukung kepentingan tersebut telah diikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk membuat pedoman bagi pengembangan organisasi pemerintahan daerah yang berbasis komputerisasi antara lain:

1. Keputusan Presiden No. 15/1984 tentang Struktur Organisasi Departemen.

2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 49/1982 tentang Komputerisasi Kepegawaian Departemen Dalam Negeri.

3. Keputusan menteri dalam negeri No. 45/1992 tentang Pokok-pokok Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Departemen Dalam Negeri.

4. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 86/1993 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pengolahan Data Elektronik.

Di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, sistem informasi masuk ke dalam unit jaringan kerja informasi dibawah naungan sub bagian Umum dan Kepegawaian. Organisasi menurut unit kerja jaringan informasi digambarkan pada jenjang paling rendah sebagai terdiri atas tindakan atau kegiatan yang berubah kegiatan atau sistem nya. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian berfungsi mengendalikan unit organisasi untuk menyiapkan berbagai data untuk pengambilan keputusan.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Dra.Hj.Putri Hayati,M.Si selaku Camat Baranti dalam wawancara beliau mengatakan:

“Di kantor ini sistem informasi sudah masuk dalam tiap jaringan kerja di setiap bagian yang ada di Kantor Kecamatan Baranti. Ada beberapa bagian di sini, dan pemusatan informasi terletak di bagian Umum dan Kepegawaian.” (20 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa tiap bagian di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap yang terdiri dari beberapa bagian sudah memfungsikan system informasi manajemen, hal yang nyata adalah dengan komputerisasi di tiap bagian tersebut, yang mana pemusatan informasi terdapat di bagian umum dan kepegawaian.

Unit jaringan kerja informasi di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap juga berfungsi untuk mengatur secara sistematis keseluruhan data atau permasalahan sedemikian rupa sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan data dapat segera dibutuhkan kembali. Penataan berkas ini mengarah pada penyimpanan dan merupakan kegiatan lanjutan setelah berkas tersebut digunakan. Untuk penataan berkas perlu adanya keseragaman dalam pemrosesan dan prosedur.

Penataan berkas yang masih akan dibutuhkan kembali (arsip aktif) umumnya disimpan pada unit pengolahan. Penyelenggaraannya dapat dengan menggunakan sistem Distributed Data Processing. Proses sistem informasi yang dilaksanakan pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap adalah sistem informasi berbasis komputer.

Sistem jaringan ini adalah dibolehkannya para pemakai secara bersama menggunakan data, program, dan perangkat keras, sehingga memudahkan para pegawai untuk mengelola data dan informasi yang dibutuhkan setiap saat.

**2. Pengumpulan data dan informasi**

Pemecahan masalah secara efektif dapat dilakukan dengan penggabungan yang tepat antara pendekatan ilmiah dengan daya pikir yang kreatif dan inovatif disertai situasi keterlibatan emosional. Dalam rangka untuk memperoleh informasi, maka langkah pertama yang dilakukan oleh bagian perencanaan Kabupaten Sidrap adalah mengumpulkan data merupakan bahan mentah bagi terciptanya suatu informasi. Sebelum mengumpulkan data, staff/pegawai di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap perlu mengetahui sumber informasinya, karena data yang akurat diperoleh dari sumber-sumber data yang akurat pula. Dalam artian dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan bagian dari departemen ini. Data yang berasal dari sumber yang akurat akan memungkinkan perolehan data yang up to date dan relevan yang selanjutnya akan menghasilkan informasi yang tepat pula.

Hasil olahan data memperlihatkan bahwa pengumpulan data dan informasi dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sudah baik dengan jumlah 19 responden (63,33 %), yang menyatakan sangat baik 7 orang (23,33%), yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 orang (10%) dan yang menyatakan pengumpulan data dan informasi dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tidak baik sebanyak 1 orang (3,33%).

Kegiatan pengumpulan data dimulai dari identifikasi kebutuhan informasi dalam lingkungan dan seluruh jajaran organisasi yang terdapat di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Telah dimaklumi bahwa data merupakan bahan mentah atau bahan baku yang diolah lebih lanjut sehingga bentuknya berubah menjadi informasi yang dibutuhkan. Unit pengolahan data diharapkan menghasilkan informasi yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan organisasi apabila data yang dikumpulkan dan diolah juga tinggi mutunya. Oleh karena itu, segala upaya harus ditempuh oleh kantor Kecamatan untuk menjamin bahwa data yang terkumpul untuk diolah memang bermutu tinggi.

Pengalaman dan kenyataan menunjukkan bahwa sumber data yang dapat digarap dapat bersifat internal, akan tetapi sangat mungkin juga bersifat eksternal. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus diambil dalam proses pengolahan data ialah menentukan data apa yang diperlukan serta di mana data tersebut berada, apakah di dalam organisasi sendiri ataukah barus dicari dari luar organisasi.

Sumber data internal, secara sederhana dapat dikatakan bahwa secara internal, semua komponen organisasi dalam arti berbagai satuan kerja dan bagian dapat menjadi sumber data. Suatu hal yang sangat penting disadari oleh pengolah data dan sumber data internal yaitu bahwa hubungan yang harus dibina antara kedua belah pihak bersifat simbiosis mutualis. Artinya sumber data harus terbuka terhadap para pengolah data dan dengan demikian bersedia memberikan data yang dimintanya untuk diolah lebih lanjut. Hanya dengan sifat keterbukaan itulah satuan kerja pengolah data dapat memberikan dukungan informasi yang diperlukan oleh berbagai satuan kerja lainnya dalam menyelenggarakan fungsi dan aktivitasnya,khususnya dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, satuan kerja pengolah data harus mampu memberikan dukungan informasi yang diperlukan oleh berbagai satuan kerja dan komponen dalam organisasi.

Audit manajemen pengolahan data perlu meneliti hubungan timbal balik seperti itu telah terbina atau tidak. Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk penelitian tersebut antara lain adalah wawancara dan kuesioner. Sumber data eksternal, dapat dipastikan bahwa suatu organisasi memerlukan aneka ragam data dari sumber-sumber eksternal. Pemikiran berbagai data tersebut sangat penting karena dapat mencerminkan situasi lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang pada umumnya tidak berada pada posisi statis melainkan dinamis dan bahkan “cair” karena keanekaragaman data yang diperlukan sumbernya adalah sebagai berikut:

a. Data di bidang administrasi trantib

b. Data di bidang admnistrasi pemerintahan

c. Data di bidang admnistrasi kesejahteraan rakyat

d. Data di bidang Ekonomi Pembangunan

e. Data di bidang pelayanan umum

f. Data di bidang administrasi keuangan

g. Data di bidang admnistraasi perekonomian

h. Data di bidang Umum dan Kepegawaian

**3. Proses pengklasifikasian dan pengolahan data**

Pengolahan data menunjukkan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Informasi tidaklah dapat diperoleh begitu saja, akan tetapi melalui suatu proses yang makan waktu, tenaga dan juga biaya. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pengolahan data pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan

Data yang diperoleh dilapangan atau data yang masuk ditulis dan dicatat untuk dijadikan dasar pengolahan selanjutnya. Pencatatan ini dilakukan ditulis dalam selembar kertas maupun buku catatan. Pencatatan ini dilakukan apabila memperoleh data dilapangan, maupun pada saat dilakukannya pengawasan. Pencatatan ini biasanya bersifat sementara, kemudian dipindahkan atau diolah melalui komputer.

b. Klasifikasi

Data yang sudah dipindahkan kedalam komputer, maka data tersebut diolah dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan jenis programnya. Langkah ini dimaksudkan untuk memberi suatu identitas di dalam data yang akan diolah menurut sumber, fungsi dan sifatnya. Dalam pengklasifikasin ini untuk lebih mudah dibuatkan folder dan diberi nama sesuai keinginan si pemakai.

c. Penyusunan

Setelah pemberian identitas, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan kembali data tersebut menurut kode klasifikasinya. Penyusunan ini dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

d. Penyimpanan

 Setelah melalui beberapa kegiatan, maka dibutuhkan langkah penyimpanan atau lebih dikenal dengan istilah pengarsipan. Sehingga biala suatu waktu diperlukan, maka tinggal mengambil dari tempat penyimpanan. Penyimpanan yang disimpan dalam perangkat komputer, biasanya disimpan dalam bentuk file. Dan dibuat pula salinannya dengan mengcopy data tersebut ke kertas (*print out*).

Keluaran pengolahan data berupa informasi harus disimpan sedemikan rupa sehingga keamanan menjadi terjamin, hemat biaya, dan mudah ditelusuri dan diambil apabila diperlukan. Pada badan Kecamatan Baranti, data yang ada pada masing-masing unit bagian disimpan dibagian masing-masing, dan data yang ada keseluruhannya berpusat di bagian Organisasi dan Tata Laksana. Pentingnya penyimpanan untuk kemanan adalah diuraikan sebagai berikut:

1) Agar data tidak jatuh pada pihak yang tidak berhak

2) Aman terhadap kerusakan karena tempat dan cara penyimpanan yang tidak tepat.

3) Aman dari bahaya yang tidak diduga.

Berikut penuturan bapak Muhammd Syukri selaku Sekretaris Kecamatan Baranti dalam wawancara beliau menuturkan:

 “Penyimpanan yang dilakukan di komputer tujuannya untuk mengamankan data yang dimiliki dari berbagai ancaman, salah satunya adalah ancaman kebakaran. Nah, dengan kemampuan system informasi maka segalanya jadi mudah dan hemat biaya. Maksud kami dengan hemat biaya adalah cara penyimpanan data yang sedemikian rupa sehingga tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar.Selain di computer juga di save di CD, flash-disk dan penyimpanan berbasis komputer lainnya.” ( 25 Juni 2013)

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses penyimpanan data berbasis system informasi, segala sesuatunya yang berhubungan dengan proses penyimpanan data menjadi sangat mudah dan hemat biaya. Dikatakan hemat biaya karena tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang sangat besar yang dapat berakibat pada biaya pemeliharaan yang tidak sedikit. Penghematan demikian tidak lagi terlalu sulit karena sudah tersedia sarana penyimpanan bermuatan teknologi tinggi seperti microfilm, hard disk yang terdapat pada setiap computer. Data juga dapat disimpan pada memori eksternal, atau pada CD dan Flas disk. Namun walaupun demikian, masih juga terdapat lemari penyimpanan data di hamper setiap ruang yang ada di Kantor Badan Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.Hal ini dibenarkan oleh ibu Hj.Putri Hayati selaku Camat Baranti dalam wawancara yang dilakukan beliau menuturkan:

“Walaupun di kantor ini sudah menggunakan sistem informasi manajemen, namun kembali lagi ke permasalahan sebelumnya. Penguasaan teknologi di tempat ini belum maksimal, maklum saja dik. Yang ngerti masalah komputer dan jaringan internet saja masih sedikit, jadi dibutuhkan tempat penyimpanan data yang membutuhkan ruang penyimpanan besar, misalnya lemari ini (sambil menunjuk sebuah lemari besar yang ada di dalam ruangan).” ( 25 Juni 2013)

Pengolahan data secara manual adalah dimana para pegawai dalam mengolah data dibantu oleh berbagai macam buku petunjuk ataupun peraturan-peraturan yang merupakan pegangan untuk melaksanakan tugas pekerjaannya. Sedangkan secara elektromagnikal ini merupakan metode gabungan dari tangan manusia dengan bantuan alat-alat elektronik. Bantuan alat-alat elektronik ini meliputi mesin fotocopy dan fax, serta komputer.

Dalam pengumpulan dan pengolahan data yang nantinya akan menjadi suatu informasi, selain membutuhkan informasi yang lengkap juga membutuhkan waktu, tenaga dan sarana penunjang lainnya untuk mendapat informasi yang akurat karena dalam pengumpulan dan pengolahan data merupakan langkah kedua untuk memilih masalah-masalah yang benar-benar masalah yang kemudian diolah menjadi informasi tentang penyebab timbulnya masalah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dalam pengumpulan dan pengolahan informasi selalu melibatkan para pegawai dalam hal ini informasi yang bersifat intern dan ektern dari masyarakat dengan turun langsung ke lapangan agar mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga dalam pemecahan masalah dapat berjalan secara efektif untuk lebih menjamin jalinan kerja yang lebih terarah pada suatu organisasi.

Hasil olahan data menunjukkan bahwa proses pengklasifikasian dan pengolahan data dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sudah baik dengan jumlah 21 responden (70%), yang menyatakan sangat baik 5 orang (16,67%), yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 orang (10%) dan yang menyatakan proses pengklasifikasian dan pengolahan data dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tidak baik sebanyak 1 orang (3,33%).

Untuk mengolah data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan elektromekanikal. Pengolahan data secara manual adalah dimana para pegawai dalam mengolah data dibantu dengan berbagai macam buku petunjuk atau aturan-aturan yang merupakan pegangan untuk melaksanakan tugas pekerjaan karena dalam menyelesaikan masalah para pegawai tidak lepas dari peraturan-peraturan yang berlaku. Sedangkan secara eletromekanikal ini merupakan metode yang dapat membantu mempercepat penyelesaian pengolahan tersebut.

1. Pelaksanaan SIM (Sistem Informasi Manajemen) Dalam Pengambilan Keputusan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait maupun ke pihak informan kunci terungkap bahwa proses pengmbilan keputusan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap terbantu dengan adanya system informasi manajemen di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Apalagi dengan adanya teknologi komputer penyiapan data yang dibutuhkan pimpinan jauh lebih praktis dan cepat.

Bahwa SIM yang berbasis komputer dapat menyajikan informasi (sebagai bahan dalam pengambilan keputusan) yang bermutu, bernilai dan berkualitas, yaitu informasi yang relavan bagi organisasi, yang akurat dan tentu saja informasi yang tepat waktu atau tidak basi atau kadaluarsa. Dengan aktivitas SIM yang berbasis komputer, para pimpinan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dapat lebih mudah efisien dan efektif dalam upaya pengambilan keputusan, termasuk didalamnya dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Salah satu contohnya adalah proses pengorganisasian, fungsi organisasi adalah suatu pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber fisik yang dimilki organisasi untuk menjalankan tugas rencana yang ditetapkan. Salah satu contohnya adalah penempatan pegawai di masing-masing bidang, dalam proses ini, seorang pemimpin membutuhkan data yang akurat agar dapat menempatkan para pegawai pada tempat/bagian yang tepat. Dengan adanya sistem informasi manajemen yang berbasis komputer di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, maka proses pengorganisasian ini berlansung lebih efisien dan efektif.

Menurut ibu Hj.Putri Hayati selaku Camat Baranti Kabupaten Sidrap dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan:

“Komputer telah banyak sekali membantu manusia baik dalam menjalankan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian termasuk di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Karena Camat harus menjalankan fungsinya sebagai pembantu bupati dalam menjalankan tugas wilayah kecamatan di Kabupaten Sidrap menjadikannya sebagai prasarat mutlak dari sudut pandang penyiapan prasarana. Informasi yang menyangkut apa saja yang telah dikerjakan, baik yang mengenai materinya maupun yang mengenai bagaimana cara mengejakannya kemudian dianalisisnya untuk dapat diramalkan kecenderungannya. Dengan data latar belakang ini, maka dengan bantuan komputer pimpinan dapat meramalkan akibat suatu keputusan yang akan diambil”. (21 Juni 2013).

Dukungan sistem informasi manajemen pada pembuatan keputusan pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dapat diuraikan menurut tiga tahapan proses pembuatan keputusan, yaitu pemahaman, perancangan (*design*) dan pemilihan. Dukungan SIM biasanya melibatkan pengolahan, file komputer maupun non komputer.

Pada tahap pemahaman , hubungannya dengan SIM adalah pada proses penyelidikan yang meliputi pemeriksaan data baik dengan cara yang telah ditentukan maupun dengan cara khusus. Sistem informasi Manajemen di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap meneliti semua data dan mengajukan permintaan untuk diuji mengenai situasi-situasi yang jelas menuntut perhatian. Baik SIM maupun organisasi telah menyediakan saluran komunikasi untuk masalah-masalah yang telah diketahui dengan jelas agar disampaikan kepada organisasi tingkat atas sehingga masalah-masalah tersebut dapat ditangani. Pada tahap ini juga perlu ditetapkan kemungkinan-kemungkinannya. Dukungan SIM memerlukan suatu data base dengan data masyarakat, saingan dan intern ditambah metode untuk penelusuran dan perumusan masalah.

Pada tahap perancangan (*design*), kaitan dengan SIM adalah membuat model-model keputusan untuk diolah berdasarkan data yang ada serta memprakarsai pemecahan- pemecahan alternatif. Dukungan SIM terdiri dari perangkat lunak statistika serta perangkat lunak pembuatan kodel lainnya. Hal ini melibatkan pendekatan terstruktur, manipulasi model, dan sistem pencarian kembali data base.

Pada tahap pemilihan, SIM menjadi paling efektif apabila hasil-hasil perancangan disajikan dalam suatu bentuk yang mendorong pengambilan suatu keputusan. Apabila telah dilakukan pemilihan, maka peranan SIM berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik dan penilaian kemudian. Dukungan SIM pada tahap pemilihan adalah memilih berbagai model keputusan melakukan analisa kepekaan serta menentukan prosedur pemilihan. Dukungan SIM untuk pembuatan keputusan terdiri dari suatu data base yang lengkap, kemampuan pencarian kembali data base, perangkat lunak statistika dan analisa lainnya, serta suatu dasar model yang berisi perangkat lunak pembuatan model-model keputusan.

Seiring orang mengatakan bahwa komputer akan mengambil keputusan, ini merupakan suatu pernyataan yang salah kaprah dan tidak mengetahui letak peranan komputer serta bagaimana suatu proses keputusan dilakukan. Keputusan sebenarnya hanya dapat diambil atau dilakukan manusia. Oleh karena itu, manusia pengambil keputusan harus selalu menjadi bagian dari suatu pemilihan. Suatu aturan keputusan atau suatu program komputer hanya membantu dengan memberikan dasar untuk suatu keputusan, akan tetapi pemilihan keputusan dilakukan oleh seorang manusia, begitu pula halnya dengan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Syukri selaku Sekertaris Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan:

“Sebenarnya Sistem Informasi Manajemen sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas-tugas kantor, namun kalau mau dibilang mempermudah dalam pengambilan, tetap saja kurang berpengaruh. Karena untuk membuat sebuat keputusan, kami melewati sesuai dengan prosedur yang ada, bahkan untuk sebuah keputusan harus dipertimbangkan matang-matang, tidak lahir begitu saja.” (21 Juni 2013)

Pernyataan komputer mengambil keputusan dapat diprogramkan, sedangkan keputusan-keputusan yang lain tidak. Hal ini mengingatkan bahwa klasifikasi tentang keputusan terprogram dan tidak terprogram sangat penting untuk perancangan SIM. Ada suatu kecenderungan diantara para perancang SIM untuk beranggapan bahwa suatu data base saja akan banyak memperbaiki pengambilan keputusan. Pandangan demikian sebenarnya telah mengabaikan akan adanya tiga unsur dalam pengambilan keputusan yang berperan penting, yaitu : data, model dan prosedur keputusan, dan pengambil kepuutusan itu sendiri. Oleh karena itu pengambilan keputusan dapat diperbaiki dengan data yang lebih baik, model keputusan yang lebih baik, atau pengambilan keputusan yang lebih baik, begitu pula yang seharusnya berlaku pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dalam pengumpulan dan pengolahan informasi bukan hanya mencari data yang akurat tetapi juga membutuhkan alat penunjang untuk mengolah informasi dalam kelancaran tugas pokok yang bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

**1. Kepemimpinan Camat**

Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses itu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi.

Ada beberapa indikator untuk mengukur variabel pengambilan keputusan tersebut antara lain:

a. Menetapkan masalah yang harus diselesaikan,

b. Memilih masalah mendesak yang harus diselesaikan,

c. Menyelesaikan masalah yang telah diseleksi,

d. Implementasi solusi,

e. Menyusun kebijaksanaan.

Dari hasil pengamatan di lapangan dan melalui wawancara yang dilakukan bersama para informan, maka data yang diperoleh dari informan tentang perhatian untuk menyelesaikan masalah dalam proses pengambil keputusan oleh pimpinan kantor Kecamatan Baranti adalah di mana ada informan yang mengatakan bahwa perhatian pemimpin untuk menyelesaikan masalah adalah ada yang mengatakan pemimpin memperhatikan, ada juga yang mengatakan kurang memperhatikan, bahkan ada yang mengatakan tidak memperhatikan.

Pernyataan Hj.Putri Hayati selaku Camat Baranti Kabupaten Sidrap dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan:

“Pemimpin tertinggi di Kantor Kecamatan Baranti adalah Camat sendiri yang bertugas membantu bupati dalam menyelesaikan tugas diwilayah kecamatan di Kabuaten Sidrap. Karena di Kantor Kecamatan Baranti memiliki lima Kepala Seksi dan 3 Kepala sub bagian, maka proses pengambilan keputusan sangatlah rumit, namun berkat perhatian yang diberikan pada tiap masalah, akan proses pengambilan keputusan oleh pimpinan berlansung dengan baik”( 25 Juni 2013)

Perhatian untuk memilah-milah setiap masalah yang hendak diselesaikan oleh pimpinan dengan mengedepankan aspek-aspek skala prioritas di Kantor Kecamatan Baranti kabupaten Sidrap diperoleh data sebagai berikut yang mana dalam proses pengambil keputusan oleh pimpinan kantor Kecamatan Baranti ada informan yang mengatakan bahwa perhatian pemimpin untuk menyelesaikan masalah adalah ada yang mengatakan pemimpin memperhatikan, ada juga yang mengatakan kurang memperhatikan, bahkan ada yang mengatakan tidak memperhatikan.

Hasil olahan data menunjukkan bahwa kepemimpinan camat dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sudah baik dengan jumlah 15 responden (50%), yang menyatakan kurang baik 7 orang (23,33%), yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang (10%) dan yang menyatakan bahwa kepemimpinan camat dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tidak baik sebanyak 5 orang (16,67%).

Penilaian informan terhadap perhatian untuk memilah-milah masalah yang hendak diselesaikan dengan mengedepankan aspek skala prioritas dalam proses pengambilan keputusan, ada informan yang mengatakan setuju mengatakan bahwa pimpinan memilah-milah masalah yang harus diselesaikan dalam pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

Menurut bapak Muhammad Syukri selaku Sekertaris Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dalam wawancaranya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Seluruh tugas yang dibebankan oleh pimpinan merupakan keharusan dan kewajiban bagi setiap staf untuk melakukan tugas tersebut. Kadang tugas yang diberikan tidak diprioritaskan, karena ditanggungjawabkan lansung kepada staff atau pegawai yang sudah ahli di bidangnya.” (25 Juni 2013)

Lebih lanjut bapak Muhammad Syukri selaku Sekretaris Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dalam wawancaranya beliau mengatakan sebagai berikut:

 “Atasan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dengan cara seluruh staff melakukan rapat atau meeting dengan atasan untuk mencari solusi masalah tersebut dengan mengimplementasikan di dalam ruangan setiap melayani masyarakat. Karena PNS adalah pelayan masyarakat.” (25 Juni 2013)

Hampir seluruh informan yang ditemui memberikan tanggapan yang sama bahwa pemimpin sudah mampu menyelesaikan masalah yang sudah diseleksi. Penilaian informan terhadap penyelesaian masalah yang sudah diseleksi dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan pernyataan para informan yang mengatakan bahwa pimpinan menyelesaikan masalah yang sudah diseleksi dalam setiap pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Hal ini dapat disimpulkan bahwan pimpinan sudah dapat menyelesaikan masalah yang sudah diseleksi terlebih dahulu.

Adapun penilaian informan terhadap implementasi solusi dalam proses pengambilan keputusan mengatakan bahwa pimpinan mengimplementasikan solusi yang dari setiap masalah dalam setiap pengambilan keputusan di kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Walaupun ada staf kurang setuju mengatakan bahwa pimpinan kurang mengimplementasikan solusi dari setiap masalah dalam pengambilan keputusan yang muncul di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Alasan staf yang kurang setuju mengatakan bahwa banyak masalah yang telah dipecahkan tetapi kurang diimplementasikan.

Berdasarkan proses pengambilan keputusan oleh pimpinan di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, maka diambil keputusan sebagai berikut berdasarkan tata kerja yang ada, antara lain:

a. Dalam melaksanakan tugas setiap pimpinan unit organisasi wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di lingkungan Pemerintah Daerah serta dengan instansi lain sesuai dengan tugas masing-masing.

b. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Setiap pimpinan organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.

d. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing serta menyiapkan laporan berkala tepat pada waktunya.

e. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahannya wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk penyusunan laporan hasil lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahannya.

f. Dalam penyampaian laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.

g. Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan satuan organisasi bertanggung jawab masing-masing dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan, dan diharapkan mengadakan rapat-rapat berkala.

h. Dalam memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing pimpinan organisasi dan/atau pimpinan satuan organisasi wajib melaksanakan pembinaan, pengawasan melekat, pengendalian serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pejabat dan/atau staf di lingkungan unit kerjanya sesuai dengan bidang tugasnya .

i. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib melakukan pembinaan terhadap kedisiplinan dan peningkatan kualitas sumber daya pegawai pada bawahannya.

j. Masing-masing pejabat struktural dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada pimpinan dan/atau atasan langsungnya sesuai dengan hirarki jenjang jabatan.

**2. Sarana Penunjang**

Kondisi sarana penunjang yang dimiliki Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap saat ini relatif masih terbatas sehingga masih minim dalam menunjang pelaksanaan tugas-tugas perkantoran seperti halnya komputer/laptop. Bahkan, dari hasil pengamatan yang dilakukan sangat nampak pengolahan data yang dominan adalah dengan cara manual.

Hasil olahan data memperlihatkan bahwa sarana penunjang dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang kurang baik dengan jumlah 17 responden (56,66%), yang menyatakan tidak baik 7 orang (23,34%), yang menyatakan baik sebanyak 4 orang (13,34%) dan yang menyatakan bahwa sarana penunjang dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sangat baik sebanyak 2 orang (6,66%).

**3. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang ada di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap juga belum memiliki kualitas yang maksimal dalam menjalan tupoksinya sehingga dapat menghambat kelancaran proses pengambilan keputusan. Dalam mengembangkan kemampuan pegawai di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap salah satu upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dasar keterampilan (basic skill) pegawai Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap salah satunya dalam pengoperasian komputer.

Hasil olahan data menunjukkan bahwa sumber daya manusia dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang kurang baik dengan jumlah 19 responden (63,34%), yang menyatakan tidak baik 5 orang (16,66%), yang menyatakan baik sebanyak 4 orang (13,34%) dan yang menyatakan bahwa sarana penunjang dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sangat baik sebanyak 2 orang (6,66%).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam pengembangan kemampuan para pegawai tidak relevan dengan peningkatan pegawai di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap di mana salah satu faktor pendukungnya perlu diadakan pelatihan-pelatihan untuk para staf bawahan untuk menambah keterampilan karena ini merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan para pegawai baik dalam hal pengumpulan dan pengolahan data yang nantinya menjadi informasi yang merupakan tugas dari staf atau bawahan.

1. PENUTUP

1. SIM merupakan metode bagi pimpinan dalam upaya pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabka. Hadirnya teknologi komputer telah membawa perubahan besar bagi aktivitas sistem informasi manajemen di Kantor Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

2. SIM yang berbasis komputer dapat menyajikan informasi (sebagai bahan dalam pengambilan keputusan) yang bermutu, bernilai dan berkualitas, yaitu informasi yang relavan bagi organisasi, yang akurat dan tentu saja informasi yang tepat waktu atau tidak basi atau kadaluarsa. Dengan aktivitas SIM yang berbasis komputer, para pimpinan dapat lebih mudah efisien dan efektif dalam upaya pengambilan keputusan, termasuk didalamnya dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen, sepperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

3. Pelaksanaan Sistem Informasi Majamen pada Kantorr Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu yakni melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, menghasilkan informasi sampai pada pengambilan keputusan.

4. Proses pengambilan keputusan dianggap sebagai arus dari penyelidikan, perancangan, dan pemilihan. Hakekat dari pada pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data penentuan yang matang dan alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan paling tepat dengan resiko yang paling kecil. Bahwa pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan. Proses pengambilan keputusan adalah merupakan suatu tehnik ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dalam organisasi. Dengan adanya sistem informasi manajemen yang baik maka akan memungkinkan pilihan pengambilan keputusan mendapatkan keterangan-keterangan yang relevan dan akurat, cepat dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin,Tatang.M, 1996. Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan, Haji Masagung, Jakarta.

Amsyah, Zulkifli. 2003.Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Gramedia.

Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praldek, Rineka Cipta, Jakarta.

Davis B, Gordon. 1985.”Kerangka Dasar Sistem Informasi”. Jakarta:.Pustaka Binaman.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1999.”Sistem Informasi Manajemen Bagian I &II.Jakarta: Pustaka Binaman.

Effendy, Unong Uchjana. 1989.”Sistem Informasi Manajemen”. Bandung: Mandar Maju.

Gaspersz, Vincent, 1994. “Sistem Informasi Manajemen Suatu Pengantar”. Bandung: Armico.

George R Terry, dan Moekijat, 1986. “Pengantar Sistem Informasi Manajemen”. Bandung Remja Karya, Bandung.

Gregor, 2005.”Sistem Informasi Manajemen”. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadanik, Oemar. 1993.”Pengelolaan Sistem Informasi”. Bandung: Trigana Karya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.

Manullang, M. 2005. “Dasar-dasar Manajemen”. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Mc. Leod, Raymond dan Schell, George. 2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Indeks.

Moleong J. Lexi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moekijat. 1991. “Pengantar Sistem Informasi Kepegawaian”. Bandung: Remaja Posda Karya.

Musanef. 1996.”Manajemen Kepegawaian Indonesia, cetakan pertama” Jakarta: Gunung Agung

Nazir, Moh., 2005, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Riley M. J, 1981. Sistem Informasi Pengambilan Keputusan, Bima Angkasa, Jakarta.

Scott, M,George.2004. “Prinsip-prinsip Sistem Infomasi Manajemen”. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sedarmayanti, 2007. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Bandung: Refika Aditama.

Siagian, Sondang P.1994. Teori dan Praktek Pengambilan Kpeutusan. Jakarta: Gunung Agung.

Syamsi, Ibnu. 2000. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta: Bumi Aksara. 1990. Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan Jakarta: Haji Masagung.

Simamora, Henry. 2006.” Manajemen Sumber Daya Manusia”. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sugiyono. 2003.”Metode Penelitian Administrasi”. Bandung: Alfabeta.

Walangare. L. W. 2003. Teknik Pengambilan Keputusan. Jatinangzor.

Winardi, 1987. Pengantar Tentang Sistem Informasi Manajemen, Bandung: Nova.

Wahyudi Kumorotomo, dkk. 1996. Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi Publlik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.